

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM
PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI PERBATASAN
(Studi Kasus Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat)**

***EFFECTIVENESS OF PROGRAM KELUARGA HARAPAN
IN POVERTY ALLEVIATION IN THE BORDER
(Case Study of Jagoi Babang District, Bengkayang Regency, West Borneo)***

Sabinus Beni dan Blasius Manggu

Program Studi Kewirausahaan, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Shanti Buana
Jln. Bukit Karmel No.1 Bengkayang, Kalimantan Barat
E-mail: beni@shantibhuana.ac.id

Diterima: 28 Agustus 2019, Direvisi: 27 Nopember 2019; Disetujui: 14 April 2020

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan Negara Malaysia bagian Sarawak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas pelaksanaan program keluarga harapan dalam penanggulangan Kemiskinan di daerah perbatasan. Metode penelitian merupakan metode kuantitatif yang menggunakan desain non eksperimental. Permasalahan pokok penelitian adalah tingkat putus sekolah dan partisipasi pemeriksaan kesehatan oleh masyarakat Pra Sejahtera karena ketiadaan biaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keluarga harapan sangat efektif dalam mengentaskan kemiskinan di daerah perbatasan yang terlihat dari menurunnya angka putus sekolah, tingginya partisipasi mengunjungi fasilitas kesehatan baik untuk kegiatan posyandu maupun pemeriksaan kesehatan serta kemampuan memenuhi kebutuhan pokok yang bersumber dari penyisihan dana bantuan bantuan yang diterima. Walaupun, dari total penduduk miskin di Kecamatan Jagoi Babang berjumlah 882 Kepala Keluarga, sementara Keluarga Penerima Manfaat di Kecamatan Jagoi Babang per tahun 2018 sebanyak 357 orang, artinya masih ada 527 keluarga miskin yang belum mendapatkan bantuan. Sebagai saran kepada pemerintah, sebaiknya dilakukan pembaharuan data secara terus menerus dalam basis data terpadu dari data yang digunakan tahun 2015 serta adanya program pemberdayaan bagi masyarakat perbatasan dengan mendirikan Sekolah Lapangan yang dapat meningkatkan *Soft Skill* dan *Hard Skill* dalam ilmu Kewirausahaan agar masyarakat tidak selalu berorientasi untuk bekerja di Malaysia.

Kata Kunci: perbatasan, pemberdayaan, kemiskinan.

Abstract

This research was conducted in Jagoi Babang District, Bengkayang Regency, West Kalimantan, which is borders area with the State of Sarawak, Malaysia. This study aims to see the effectiveness of the implementation of the program keluarga harapan in alleviating Poverty in the Border area. The research method is a quantitative method that uses a non-experimental design. The main problems of the study are the level of school dropout and participation in health checks by the Prosperous community due to lack of funds. The results showed that the program keluarga harapan was very effective in alleviating poverty in the border areas as seen from the dropout rate, the high participation in visiting health facilities both for posyandu activities and health checks as well as the ability to meet basic needs stemming from the provision of aid funds received. Although, of the total number of poor people in Jagoi Babang Subdistrict, there are 882 families, while beneficiary family in Jagoi Babang Subdistrict in 2018 is 357 beneficiary family, meaning that there are still 527 Poor Family who have not involved the program. As a suggestion to the government, it is better to do continuous data updating in the Integrated Database of data used in 2015 as well as an empowerment program for border communities by establishing Field Schools

that can improve Soft Skills and Hard Skills in Entrepreneurship science so that the community is not always oriented working in Malaysia.

Keywords: *borders, empowerment, poverty.*

PENDAHULUAN

Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki 6.888 Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di wilayah administrasi Kabupaten Bengkayang dengan sebaran KPM di Kecamatan Jagoi Babang sebanyak 3594 KPM dari keluarga tidak mampu. Istilah keluarga sangat miskin dalam Undang-Undang Penanganan Fakir Miskin menggunakan istilah Keluarga Pra Sejahtera yang disebut Keluarga Penerima Manfaat yang terdata dalam Basis Data Terpadu Kementerian Sosial Republik Indonesia. Syarat kepesertaan PKH adalah memenuhi tiga komponen yaitu: Komponen kesehatan yang meliputi adanya Ibu Hamil, Mempunyai anak balita dan Anak Usia Sekolah. Komponen kedua yaitu Komponen pendidikan yakni memiliki anak yang bersekolah di SD, SMP, dan SMA. Komponen ketiga yakni Komponen kesejahteraan sosial yakni memiliki anggota keluarga penyandang disabilitas berat, dan memiliki anggota keluarga lanjut usia yang berusia 60 tahun keatas. Basis Data Terpadu (BDT) yang digunakan berasal dari hasil pendataan tahun 2011 oleh BPS dan dimutakhirkan kembali pada tahun 2015.

Kecamatan Jagoi Babang merupakan salah satu dari 17 Kecamatan di Kabupaten Bengkayang yang menjadi sasaran PKH dimana Kecamatan Jagoi Babang berbatasan secara langsung dengan Negara Malaysia bagian Sarawak dalam rangka mengentaskan kemiskinan dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.

Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan Program Keluarga Harapan atau Program Penanggulangan Kemiskinan oleh Apando Ekardo, Firdaus, dan Nilda Elfemi yang

berjudul Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Nagari Lagan Hilir Kabupaten Pesisir Selatan disimpulkan bahwa tujuan Program Keluarga Harapan di Nagari Lagan Hilir Punggasan sudah tercapai jika dilihat dari segi bidang pendidikan dan kesehatan. Jika dilihat di bidang pendidikan minat anak-anak RTSM sudah tinggi untuk sekolah karena pakaian dan semua perlengkapan sekolah sudah memadai jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang belum mendapat PKH. Dibidang kesehatan ibu rumah tangga miskin sudah sering membawa anaknya untuk berobat ke Puskesmas dan belita tidak lagi kekurangan gizi, ini terungkap dari data primer yang peneliti dapatkan dari petugas Puskesmas.

Satrio Widiyanto dalam artikel yang dipublikasikan pada harian Pikiran Rakyat tanggal 14 November 2014 berjudul Sukses Menekan Kemiskinan, Belasan Negara Pelajari Program Keluarga Harapan Indonesia, menyatakan bahwa PKH atau *Conditional Cash Transfer* (CCT), sebagai penanggulangan kemiskinan dengan adanya tim yang sangat solid dalam menjalankan program ini. Selain itu, CCT ini mendapatkan dukungan kebijakan yang kuat dari pemerintah. Salah satu keberhasilan PKH adalah dengan adanya kontrol dan bimbingan yang ketat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM), yang dilakukan oleh pendamping PKH dan Peksos Supervisor.

Penelitian tentang perlindungan sosial dan pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh Syahputra Adisanjaya Suleman dan Risna Resnawaty dalam penelitiannya yang berjudul Program Keluarga Harapan (PKH):

Antara Perlindungan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan adalah bentuk pengentasan kemiskinan namun model ini tidak melibatkan partisipasi masyarakat secara keseluruhan. Dimana, pemerintah memiliki peran yang sangat besar dalam menyediakan bantuan santunan minimal agar masyarakat dapat mencapai kualitas hidup minimal.

Sabinus Beni dan Blasius Manggu dalam penelitian yang berjudul program keluarga harapan dalam menumbuhkan jiwa wirausaha menyatakan bahwa Program Keluarga Harapan efektif dalam mengentaskan kemiskinan melalui pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat (keluarga pra sejahtera).

Kemiskinan merupakan salah satu dari masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat, yang membahayakan kehidupan kelompok sosial. (Soerjono Soekanto 2012: 406-407). Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada. Manusia dilahirkan kedunia adalah untuk bahagia, sejahtera, makmur dan sukses (Sabinus Beni, 2017).

METODE

Penelitian dilakukan di Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat berbatasan darat dengan Sarikin Malaysia Bagian Sarawak dengan waktu penelitian Bulan Januari hingga Juni 2019. Metode penelitian merupakan metode kuantitatif yang menggunakan desain non eksperimental. Untuk melengkapi temuan dan kredibilitas penelitian, metode kualitatif sebagai metode pelengkap dengan teknik pengumpulan data berupa

observasi dan wawancara terhadap Ibu Rumah Tangga yang menjadi responden. Data primer merupakan data yang diambil dari Pendamping Sosial PKH, Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bengkayang.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung ke lapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi serta memanfaatkan kepustakaan sebagai sarana dalam mengumpulkan data dengan mempelajari buku-buku yang ada kaitannya dengan judul dan pembahasan penelitian ini. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu menggambarkan dan memaparkan suatu keadaan gejala sosial yang berupa kata-kata atau lisan dalam masyarakat di wilayah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Kecamatan Jagoi Babang

Kecamatan Jagoi Babang merupakan kecamatan yang terletak paling utara Kabupaten Bengkayang yang dibentuk pada tahun 1999. Secara administratif, batas wilayah Kecamatan Jagoi Babang adalah:

Utara : Serawak-Malaysia Timur
Selatan: Kecamatan Seluas
Timur : Kecamatan Siding
Barat : Kabupaten Sambas

Kecamatan Jagoi Babang membawahi 6 Desa yang terdiri dari 14 Dusun dan 41 Rukun Tetangga (RT). Dengan kondisi alam dan pembangunan yang belum memadai, pelayanan prima dari pemerintah kecamatan belum dirasakan oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena jumlah pegawai kecamatan yang belum ideal. Di tingkat desa, seluruh desa dipimpin oleh kepala desa dengan latar belakang pendidikan yang masih beragam serta masih perlu mendapat perhatian peningkatan sumber

daya manusia dalam hal aparaturn pemerintah desa.

Faktor terpenting dalam peningkatan sumber daya manusia di Kecamatan Jagoi Babang adalah melalui penyediaan fasilitas pendidikan. Sampai saat ini baru tersedia 18 Sekolah Dasar, 6 SMP, 1 SMA dan 1 SMK semua fasilitas pendidikan tersebut masih belum bisa diharapkan karena semuanya masih serba kekurangan. Selain fasilitas pendidikan, Fasilitas kesehatan juga turut menjadi permasalahan dimana saat ini terdapat 1 puskesmas yang seharusnya dapat dimaksimalkan dengan penyediaan Tenaga Dokter Umum dan Dokter Spesialis atau bahkan bisa ditingkatkan sebuah rumah sakit pratama agar masyarakat tidak selalu berobat ke Malaysia.

Sektor Perdagangan yang paling banyak di Jagoi Babang adalah pedagang eceran sembako, keberadaan fasilitas pasar yang memadai sangat didambakan oleh masyarakat untuk mempercepat peningkatan ekonomi. Karena letak Kecamatan Jagoi Babang berada tepat pada lintasan yang memiliki ciri khusus dengan wilayah lain dikarenakan sebagian masyarakat berbelanja dan bekerja ke Negara Malaysia yang menyebabkan adanya kegiatan ekonomi yang tidak terlihat secara nyata di Kecamatan Jagoi Babang.

Program Keluarga Harapan

Penduduk Kecamatan Jagoi Babang berjumlah 10.560 Jiwa dengan luas wilayah 655 KM². Masyarakat Pra Sejahtera yang menerima dana Program Keluarga Harapan mulai masuk di Kecamatan Jagoi Babang pada tahun 2014 sampai sekarang yang tersebar pada 6 desa di Wilayah Kecamatan Jagoi Babang, Yaitu Desa Jagoi 101 KK, Desa Kumba 57 KK, Desa Sekida 70 KK, Desa Gersik 77 KK, Desa Sinar Baru 32 KK, Desa Semuning Jaya 19 KK, Dengan total 349 Keluarga Penerima

Manfaat PKH. Tahun 2014-2017 Pendamping PKH Kecamatan Jagoi Babang didampingi oleh 1 (satu) orang Pendamping PKH, pada tahun 2018 sampai sekarang pendamping PKH Kecamatan Jagoi Babang berjumlah 2 (dua) orang. Secara umum kondisi KPM dan nominal bantuan PKH di Kecamatan Jagoi Babang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rekap Jumlah KPM dan Total Bantuan PKH di Kecamatan Jagoi Babang Tahun 2014-2018

Tahun	Jlh. KPM (Org)	Jlh. Bantuan (Rp)
2014	151	285.390.000
2015	179	338.310.000
2016	211	398.790.000
2017	211	398.790.000
2018	357	674.730.000
Total		2.096.010.000

Sumber: Laporan Pendamping PKH Kecamatan Jagoi Babang, Tahun 2014-2019

Tujuan bantuan sosial bersyarat tersebut adalah untuk membantu meringankan beban ekonomi masyarakat, agar di gunakan untuk keperluan pendidikan anak, kesehatan dan lain-lainnya. Adapun tujuan PKH secara umum antara lain:

1. Meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial;
2. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan;
3. Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial;
4. Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan.
5. Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat.

Tabel 2. Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Jagoi Babang tahun 2018

Kecamatan	Luas Wilayah (KM ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa KM ²)
Jagoi Babang	655	10.560	16

Sumber: BPS, Kabupaten Bengkayang Dalam Angka 2019 (data diolah)

Dukungan Pemerintah Daerah

Dukungan Pemerintah Kabupaten Bengkayang dalam mensukseskan Program Keluarga Harapan cukup baik, hal tersebut tercermin dari tersedianya ruang Sekretariat UPPKH Kabupaten Bengkayang di salah satu ruangan pada kantor Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak. Memfasilitasi kegiatan Rakor Kabupaten baik yang dilaksanakan di Aula Kantor maupun di Bank Mandiri Bengkayang selaku Bank HIMBARA penyalur Bantuan PKH.

Dukungan pemerintah juga terlihat dari berbagai dukungan baik moril maupun materi kepada seluruh Pendamping PKH yang tersebar di 17 (tujuh belas) Kecamatan di Kabupaten Bengkayang. Baik berupa bantuan subsidi transportasi, fasilitasi rakor di tingkat Kecamatan maupun Kecamatan serta bantuan pendampingan langsung ke KPM di Desa-desanya berupa penyuluhan dan Pendampingan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KPM Program Keluarga Harapan.

Kondisi Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

Kondisi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan di Kecamatan Jagoi Babang merupakan Keluarga Pra Sejahtera yang memiliki komponen bidang Pendidikan: memiliki anak usia SD, SMP, dan SMA Sederajat yang masih mengenyam pendidikan formal. Bidang kesehatan: memiliki anak Usia Dini

yang secara rutin mengikuti kegiatan posyandu serta Ibu Hamil yang selama masa kehamilan secara rutin melakukan pemeriksaan kehamilan pada Fasilitas kesehatan terdekat. Bidang kesejahteraan sosial: memiliki keluarga batih yang tercatat pada Kartu Keluarga sebagai Lanjut Usia (lansia dengan usia diatas 60 tahun).

Data lapangan menunjukkan bahwa data Keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Kecamatan Jagoi Babang menunjukkan adanya perbaikan kesejahteraan dan peningkatan angka partisipasi sekolah serta partisipasi mengunjungi fasilitas kesehatan. Data terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Data Perbaikan Kesejahteraan, Peningkatan Angka Partisipasi Sekolah, dan Partisipasi Mengunjungi Fasilitas Kesehatan

Tahun	Perbaikan Kesejahteraan (%)	Partisipasi Sekolah (tingkat kehadiran)	Partisipasi mengunjungi Faskes
2014	45	55	57
2015	50	90	85
2016	55	95	89
2017	65	100	92
2018	76	100	98

Sumber: Laporan Pendamping PKH Kecamatan Jagoi (Data Diolah)

Perbaikan kesejahteraan tergambarakan melalui adanya peningkatan taraf hidup dilihat dari konsumsi rumah tangga, dimana konsumsi rumah tangga sebelum dan sesudah menerima bantuan PKH terjadi peningkatan yakni peningkatan kemampuan untuk membeli kebutuhan pokok melalui penyesihan uang bantuan setelah pemenuhan biaya sekolah anak.

Partisipasi dalam bidang pendidikan terlihat dari menurunnya angka putus sekolah bagi anak-anak keluarga penerima manfaat PKH serta semakin meningkatnya tingkat kehadiran di sekolah dilihat dari presensi kehadiran. Dalam bidang kesehatan terjadinya peningkatan

kunjungan pada fasilitas kesehatan baik di Puskesmas maupun di Posyandu, khususnya bagi keluarga pra sejahtera penerima manfaat PKH. Tingkat partisipasi tiga bidang: bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Peningkatan Kesejahteraan KPM PKH

Bidang	Sebelum menerima PKH	Sebelum menerima PKH
Ekonomi	55%	60%
Pendidikan	60%	100%
Kesehatan	50%	75%

Sumber: Data Lapangan (diolah)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh sangat signifikan dalam meningkat kesejahteraan dan mengentaskan kemiskinan. Terutama pada bidang pendidikan, rata-rata anak-anak KPM PKH mengikuti kegiatan pendidikan dan tingkat kehadiran di sekolah mencapai 100% dikarenakan biaya untuk keperluan sekolah telah terpenuhi dari dana bantuan PKH serta hal tersebut dapat menekan keinginan orang tua dan anak untuk melibatkan anak dalam bekerja pada saat jam sekolah.

Temuan data di lapangan dan pengakuan dari masyarakat dan tokoh masyarakat (Ketua RT, Kepala Dusun, Kepala Desa, dan Pihak Kecamatan) yang dikuatkan oleh pendamping PKH Kecamatan Jagoi Babang serta dikonfirmasi kepada UPPKH Kabupaten Bengkayang melalui Koordinator Kabupaten (Korkab) bahwa masih banyak masyarakat pra sejahtera yang tidak ataupun belum mendapatkan bantuan PKH dikarenakan data PKH diambil dari data BPS tahun 2011 dan diperbaharui tahun 2015 yang terdapat pada Basis Data Terpadu (BDT) Kementerian Sosial. Sementara pada tahun setelah pembaharuan (tahun 2015) karena faktor ekonomi dan kurang stabilnya harga komoditi pertanian (karet) dan

perkebunan (sawit) menyebabkan banyak masyarakat yang masuk kategori pra sejahtera yang tidak tersentuh oleh program PKH baik yang memiliki komponen PKH maupun tidak.

Kondisi Sosial

Salah satu faktor penting dalam pembangunan adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada melalui pendidikan. Indikator pembangunan pendidikan dapat dilihat dari ketersediaan fasilitas pendidikan yang ada. Pada tahun 2017 di Kecamatan Jagoi Babang, terdapat 18 Sekolah Dasar, 6 Sekolah Menengah Pertama, dan 1 Sekolah Menengah Atas dan 1 Sekolah Menengah Kejuruan. Jumlah murid selama tahun ajaran 2017/2018 adalah sebanyak 1.955 siswa untuk tingkat SD, sebanyak 562 siswa untuk tingkat SMP, sebanyak 211 siswa untuk tingkat SMA, dan sebanyak 80 siswa untuk SMK. Tenaga guru yang ada pada tahun ajaran yang sama untuk tingkat pendidikan SD sebanyak 128 orang, guru SMP sebanyak 53 orang, sebanyak 14 orang untuk tingkat pendidikan SMA, dan 11 orang untuk tingkat pendidikan SMK.

Fasilitas kesehatan yang ada di Kecamatan Jagoi Babang belum cukup memadai. Pada tahun 2017, jumlah Puskesmas yang ada sebanyak 1 unit, Puskesmas pembantu sebanyak 5 unit, dan Poskesdes/Polindes sebanyak 6 unit, bidan sebanyak 13 orang, perawat sebanyak 13 orang, setelah di perhatikan data petugas kesehatan dikecamatan Jagoi Babang masih sangat dibutuhkan Tenaga Dokter yang harus ditempatkan di Jagoi Babang, petugas kesehatan yang ada belum tersebar di desa-desa yang ada. Pembangunan di bidang kesehatan juga masih perlu ditingkatkan sehingga derajat kesehatan masyarakat dapat semakin baik.

Berikut ini data rumah tangga sasaran dengan status kesejahteraan 40% terendah di

Kecamatan Jagoi Babang menurut desa Tahun 2015.

Tabel 5. Jumlah Rumah Tangga Sasaran Dengan Status Kesejahteraan 40% Terendah Di Kecamatan Jagoi Babang Menurut Desa 2015

Desa	Rumah Tangga
Jagoi	244
Kumba	133
Sinar Baru	91
Gersik	138
Semunying Jaya	50
Jagoi Sekida	226
Jumlah	882

Sumber: BPS Kabupaten Bengkayang, 2015

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini dapat kami sampaikan sebagai berikut:

1. Program Keluarga Harapan sangat efektif dalam mengentaskan kemiskinan, terutama dilihat dari aspek pendidikan. Tingkat putus sekolah semakin kecil yang terjadi pada anak-anak KPM PKH serta tingkat kehadiran di sekolah semakin membaik.
2. Bidang kesehatan, KPM PKH semakin rajin mengunjungi fasilitas kesehatan terutama dalam mengikuti dan memberikan imunisasi lengkap bagi Bayi dan Balita serta pemeriksaan ibu hamil minimal 3 (tiga) kali selama periode kehamilan.
3. Terjadinya perbaikan taraf hidup, dengan adanya bantuan PKH dapat menjadi sarana edukasi pentingnya menabung di lembaga keuangan seperti Bank dan Credit Union (CU) dalam mempersiapkan kehidupan untuk dimasa yang akan datang.
4. Jangka pendek belum terlihat secara signifikan pengaruh program keluarga harapan dalam meningkatkan taraf hidup KPM PKH mengingat *output* dari bantuan berupa investasi Sumber Daya Manusia usia SD, SMP, dan SMA Sederajat.

5. Belum ada program pemberdayaan yang berbasis pengembangan dan peningkatan *Hard Skill* dan *Soft Skill* untuk meningkatkan taraf hidup serta perbaikan ekonomi rumah tangga yang bisa membuat masyarakat menjadi mandiri dan tidak bersandar pada Negara tetangga. Baik untuk keperluan sehari-hari maupun pekerjaan untuk mengatasi pengangguran.

6. Masih banyaknya masyarakat yang belum mendapatkan bantuan PKH dikarenakan data PKH berasal dari data BDT Kementerian Sosial Tahun 2015. Yang mengakibatkan masyarakat miskin setelah tahun 2015 tidak terakomodir.

7. Belum adanya perhatian pemerintah untuk membuka atau meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan baik infrastruktur maupun sumber daya manusia yang bertaraf internasional agar setara dengan Negara Malaysia.

8. Belum adanya perhatian pemerintah dalam bidang kesehatan untuk meningkatkan layanan kesehatan dengan mendirikan rumah sakit bertaraf internasional agar masyarakat Indonesia tidak berobat ke Kuching bahkan sebaliknya masyarakat Malaysia yang berobat ke Jagoi Babang.

9. Belum adanya perhatian pemerintah terhadap kondisi pembangunan yang masih jauh dari harapan kemerdekaan, dimana masih banyak Jalan yang rusak dan belum diaspal tidak seperti perkampungan di Malaysia yang status jalannya sangat baik.

SARAN

Dalam penelitian ini, masih banyak kekurangan yang menurut peneliti harus diperbaiki oleh pemerintah, terutama Kementerian Sosial Republik Indonesia dalam menjalankan Program Keluarga Harapan di Indonesia, Khususnya Perbatasan Jagoi Babang. Beberapa saran yang dapat kami sampaikan, antara lain:

1. Program Keluarga Harapan sebaiknya dilakukan pembaharuan data secara terus menerus dalam Basis Data Terpadu (BDT). Terakhir data yang digunakan data tahun 2015.
2. Adanya program pemberdayaan lebih untuk masyarakat perbatasan, bisa mendirikan Sekolah Lapangan yang dapat meningkatkan *Soft Skill* dan *Hard Skill* dalam ilmu Kewirausahaan masyarakat agar tidak selalu berorientasi untuk bekerja di Malaysia sebagai TKI baik yang legal maupun illegal.
3. Besaran bantuan sebaiknya tidak bervariasi, dan akan berdampak pada kecemburuan sosial. Hal tersebut juga berdampak pada proses graduasi Mandiri sehingga muncul ide dari Pendamping PKH untuk membuat stiker ataupun sejenisnya yang menandakan masyarakat penerima bantuan PKH yang menurut hemat peneliti akan menambah anggaran yang sia-sia.
4. Anggaran-anggaran yang tidak terlalu bermanfaat seperti pada poin 3 sebaiknya untuk proses pendampingan dan pelatihan bagi KPM PKH terkait Usaha Produktif.
5. Perlunya perhatian pemerintah untuk membuka atau meningkatkan kualitas Fasilitas Pendidikan baik Infrastruktur maupun Sumber Daya Manusia yang bertaraf Internasional agar setara dengan Negara Malaysia.
6. Perlunya perhatian pemerintah dalam Bidang Kesehatan untuk meningkatkan Layanan Kesehatan dengan mendirikan Rumah Sakit bertaraf Internasional agar masyarakat Indonesia tidak berobat ke Kuching bahkan sebaliknya masyarakat Malaysia yang berobat ke Jagoi Babang.
7. Kondisi pembangunan yang masih jauh dari harapan kemerdekaan, dimana masih banyak Jalan yang rusak dan belum diaspal tidak seperti perkampungan di Malaysia yang status jalannya sangat baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai ucapan terima kasih atas kontribusinya dalam penelitian ini baik secara materi maupun moril, antara lain:

1. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI melalui DRPM Ristekdikti dalam mensupport pendanaan penelitian melalui Hibah Penelitian Dosen Pemula Tahun Anggaran 2018,
2. LLDIKTI Wilayah XI Kalimantan dalam kapasitasnya sebagai Pembina dan menjembatani proses penandatanganan kontrak penelitian,
3. Pusat Riset Penelitian dan Pengabdian STIM Shanti Bhuana Bengkayang yang terus menerus mendukung kegiatan penelitian ini dengan tanpa pamrih,
4. Pemerintah Kabupaten Bengkayang melalui Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak sebagai UPPKH Kabupaten Bengkayang yang selalu mendukung dalam kegiatan penelitian,
5. Pendamping PKH dan KPM PKH di Kecamatan Jagoi Babang yang sudi bekerjasama dalam mendukung kegiatan penelitian ini.

Serta berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas doa dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2019). Bengkayang Dalam Angka Tahun 2019. Bengkayang: BPS Kabupaten Bengkayang.
- Beni, S., & Manggu, B. (2018). Program Keluarga Harapan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha. *Jurkami* Vol. 3 No.2 Tahun 2018. Sintang: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persada Khatulistiwa.

- Badan Pusat Statistik. (2018). Kecamatan Jagoi Babang Dalam Angka 2018. Bengkulu: BPS Kabupaten Bengkulu.
- Beni, S. (2017). *Pembangunan Manusia Melalui Pendidikan Dasar Credit Union*. Jakarta: Mer-C Publishing.
- Beni, S., Manggu, B. & Sadewo, Y.D. (2019). Counseling Of Family Financial Management Literacy Program Keluarga Harapan Beneficiaries. Diseminasi: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol.1 No.2 Tahun 2019. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Terbuka Tangerang.
- Ekardo, A., Firdaus & Elfemi, N. (2014). Efektivitas Program Keluarga Harapan atau Program Penanggulangan Kemiskinan. *Mamangan* Vol.3 No.1, Januari-Juni 2014. Padang: Program Studi Pendidikan Sosiologi, STKIP PGRI Padang.
- Suleman, SA., & Resnawaty, R. (2017). Program Keluarga Harapan (PKH): Antara Perlindungan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 4 No. 1. Tahun 2017. Bandung: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran.
- Soekanto, S. dan Sulistyowati, B. 2012. *Sosiologi: Suatu Pengantar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widianto, S. (2014). Sukses Menekan Kemiskinan, Belasan Negara Pelajarai Program Keluarga Harapan Indonesia. dalam artikel yang dipublikasikan pada harian *Pikiran Rakyat* tanggal 14 November 2014 Pukul 15.53 WIB.